

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 3 BOJA**

Mudzalifah¹, Noor Miyono²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, University PGRI Semarang
lifahtik@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see the effect of character education on student learning achievement in class VII at SMP Negeri 3 Boja. With a class VII population of 102 students and the sample in this study was taken 25% of the total population of 26 people. This research is quantitative research using simple linear regression analysis techniques. The results obtained in this research are that there is an influence of character education on student learning achievement. This can be seen from the influence of character education which influences learning achievement by contributing 25%. This means that 75% of student learning achievement is influenced by other factors not examined in this research. Based on the description above, it can be concluded that character education influences student achievement results at SMP N 3 Boja, Boja District, Kendal Regency. This shows that the better character education is applied to students, the better the students' learning achievement at the school.

Keywords: Character Education, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di kelas VII di SMP Negeri 3 Boja. Dengan jumlah penduduk kelas VII sebanyak 102 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaruh pendidikan karakter yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar menyumbang 25%. Artinya 75% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa di SMP N 3 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan saat ini pada umumnya berbasis teknologi, berorientasi pada keterampilan, berorientasi pada nilai, kolaborasi dan

pembelajaran berbasis aktivitas, dan penguasaan berbasis kompetensi. Ini istilah tersebut mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Teknologi adalah komponen penting dari profesional

saat ini pendidikan. Teknologi menyediakan akses terhadap informasi, meningkatkan keterampilan, menyediakan cara-cara inovatif berpikir, dan memfasilitasi pembelajaran untuk berbagi ide dan solusi. Orientasi keterampilan berarti demikian pendidikan menekankan pada pengembangan keterampilan teknis, seperti keterampilan berpikir kritis, inovasi, dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan berbasis karakter. Pendidikan merupakan wujud perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan penuh perkembangan. (Setiawan, Masitah, & Arbianto, 2019).

Menurut John Dewey dalam Masnur Muslish, pendidikan adalah proses membangun keterampilan dasar secara intelektual dan emosional terhadap alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini adalah generasi muda sebagai penerusnya agar generasi tua dapat hidup, memahami, mengamalkan nilai dan norma tersebut dengan cara mewarisi semua pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang mendasari nilai dan norma kehidupan dan hidup.

Pendidikan karakter menjadi solusi bagi bangsa Indonesia untuk mengatasi hal tersebut kemerosotan moral bangsa yang dirasakan semakin menurun. (Sitepu, Sitepu, & Wicaksono, 2021). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membangun karakter positif pada anak. Karakter pendidikan berfokus pada pengajaran kepada anak-anak norma-norma

moral, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Beberapa hal yang mungkin dapat didorong oleh pendidikan karakter antara lain: kerja keras, keterbukaan, kebebasan, integritas, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan individu yang berpikir kritis. Pendidikan karakter mengajarkan tentang prinsip-prinsip hidup yang bermanfaat bagi anak ketika mereka tumbuh dan berkembang menjadi anggota masyarakat. Pendidikan karakter juga akan membantu menyehatkan mentalitas anak-anak.

Kesehatan mental adalah fasilitas yang memungkinkan individu mengatur emosi, belajar bagaimana caranya menangani stres, berhubungan dengan orang lain, dan membuat keputusan yang sehat. Hal ini juga mencakup pencegahan, mengidentifikasi dan mengobati kondisi kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan dan depresi. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesehatan mental antara lain asumsi, hukum, dan norma, kesenjangan sosial-ekonomi. Dengan kondisi mental yang sehat maka anak akan lebih mudah dalam melakukan hal tersebut mempelajari sesuatu sehingga dapat menunjang prestasi akademiknya.

Hubungan antara kesehatan mental dan prestasi akademik adalah proses yang dilakukan kesehatan mental berpengaruh positif maupun negatif terhadap kemampuan seseorang untuk sukses dalam bidang akademik bidang. Kontribusi

kesehatan mental terhadap pencapaian tertentu mungkin berbeda-beda antar individu. Kesehatan psikologis yang baik dapat membantu seseorang untuk menikmati proses belajar dan memiliki motivasi untuk sukses di bidang akademik. Seseorang yang mempunyai gangguan psikis berat, seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan akuntabilitas atau hal lainnya, mungkin mengalami kesulitan dalam proses belajar karena gangguan tersebut dapat menghambat proses belajar.

Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Raka, dkk (2011: 204) "pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa". Siswa yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik merupakan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional di atas hanya bisa dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru terhadap siswa diukur dari perubahan sikap siswa dari yang tidak baik menuju perilaku yang baik, yaitu perilaku yang disiplin, percaya diri dan mandiri. Perlunya pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa juga disampaikan oleh Berkowitz dalam Asmani (2011: 44) sekolah-sekolah yang

menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Hal ini berarti, dengan termotivasinya siswa dalam meraih prestasi akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan rajin yang nantinya prestasi belajar siswa akan meningkat atau bertambah bagus.

Setelah mengetahui betapa pentingnya pendidikan karakter itulah yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita menerapkannya dalam pembelajaran. Sering ketika berbicara tentang pendidikan karakter, maka topik pertama yang terlintas di benak kita adalah pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dia tidak salah jika kita berpikir seperti itu, mengingat bahwa dalam mata pelajaran tersebut terdapat banyak materi yang mengajarkan perilaku dan sikap. Namun, mata pelajaran yang mengandung banyak materi tentang pendidikan karakter juga tidak akan berfungsi secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter jika sistem pendidikan atau proses penanaman juga tidak terjadi dengan cara yang benar.

Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai dan sikap positif dalam mengajar memerlukan pola pengajaran yang fungsional dan keteladanan yang disinergikan antara orang tua, sekolah dan publik. (Harfiani, 2017). Pendidikan karakter telah menjadi isu penting di dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena

dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengahnya masyarakat dan lingkungan pemerintahan yang semakin berkembang dan beragam. (Ainirahma & Setiawan, 2022). Konsep pembentukan karakter telah lama diciptakan oleh Rasulullah melalui hadisnya yang sangat penting untuk ditingkatkan dan dipelajari. (Harfiani, 2018).

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan budi pekerti, (Sudrajat, 2010) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakannya nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Salahuddin, 2013). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan telah memberikan dampak yang baik siswa dimana siswa secara perlahan dapat membiasakan diri untuk memiliki pendidikan sikap atau karakter yang diinginkan nilai-nilai. (Schwartz, 2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter sering digunakan untuk merujuk pada bagaimana menjadi baik, Artinya, orang menunjukkan kualitas pribadi yang sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Sedangkan menurut (Lickona, Schaps, & Lewis, 2003) mengartikan pendidikan karakter sebagai sebuah upaya tulus untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etnis. Pendidikan karakter merupakan upaya

awal siswa untuk membentuk dan menciptakan karakter pribadinya dasar bertindak agar ia menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya (Heriwan & Taufina, 2020).

Pendidikan karakter juga harus dibangun sejak dini agar lebih sempurna memajukan kehidupan masa depan dan belajar membiasakan diri berperilaku baik. Tujuan pendidikan karakter sendiri adalah membentuk suatu bangsa yang masyarakatnya sangat erat hubungannya dan berakhlak mulia. Itu pentingnya pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar berkarakter anak-anak karena jika pendidikan karakter kurang maka akan terjadi perilaku menyimpang di masyarakat seperti pergaulan bebas, kekerasan, kejahatan, dan perilaku yang merugikan orang lain. (Kertajaya, 2010) berpendapat demikian karakter adalah suatu sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri-ciri yang asli dan berakar pada kepribadian atau objek individu, serta “mesin” yang menggerakkan bagaimana bertindak, bersikap, berkata, dan menanggapi sesuatu. penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui Pembiasaan ini memberikan dampak yang baik bagi siswa dimana siswa dapat terbiasa secara perlahan dalam memilikinya nilai-nilai pendidikan sikap atau karakter yang diinginkan (Riwanti & Hidayati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah mampu menanamkan nilai-nilai

karakter pada diri peserta didik sebagai landasan terbentuknya silabus secara turun temurun organisme yang berkualitas, sensitif, dan peduli satu sama lain. Agar kedepannya bisa menjadi manusia mandiri yang mempunyai prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Karakter yang diharapkan adalah generasi penerus bangsa ini mempunyai prinsip hidup, punya akhlak yang mulia, santun dalam bertutur kata dan berpakaian, baik hati, lemah lembut, dan saling menghormati orang lain.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan sedang belajar. bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan keuletan bekerja. (Fihtriana, 2018) Istilah prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu biasanya ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi yang diraih siswa bervariasi, ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada juga yang berprestasi rendah. (Kunandar, 2014). Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor luar) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Tu'u, 2004). Lebih-lebih lagi (Suryabrata, 2012)

mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: internal faktor dilihat dari psikologi seperti kecerdasan, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian. Dilihat dari faktor luar seperti kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal yang dilihat dari lingkungan sekolah meliputi interaksi guru dan siswa, cara penyajian materi pembelajaran, kurikulum, kondisi gedung, waktu sekolah, pelaksanaan metode pengajaran disiplin dan tugas pokok, dilihat dari keluarga lingkungan yang meliputi, cara mendidik anak, suasana kekeluargaan, pengertian kekeluargaan, kondisi sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Dilihat dari lingkungan masyarakat yang meliputi, media massa, teman nongkrong, cara-cara di lingkungan dan lain-lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan berkesan di hati yang diperoleh dengan bekerja. Prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui ulangan/ujian yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diperolehnya atau apa yang dipelajarinya telah mempelajari.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan metode studi korelasional. Metode yang digunakan adalah metode *ex post facto*. Metode

penelitian post facto dimaksudkan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek ex post facto secara harfiah berarti setelah kejadian karena sebab atau sebab yang diteliti telah mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Boja Kecamatan Boja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang dan dijadikan sampel yang diambil adalah 25% dari jumlah penduduk sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan nilai raport mental yang merupakan hasil penerapan pendidikan karakter dan raport akademik untuk melihat prestasi siswa. Hasil pengumpulan data ini (penelitian) menghasilkan data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter karena sebagian besar anak berasal dari semua lapisan masyarakat, dididik di sekolah. Di dalam Selain itu, anak/siswa menghabiskan sebagian besar dananya waktu aktif mereka di lingkungan sekolah, jadi apa yang mereka dapatkan di sekolah akan sangat mempengaruhi mereka pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan teori dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam Megawangi (2004: 77) bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anak mereka, sosial emosional anak-anak kedewasaan dapat diperbaiki dengan

memberikan pelatihan pendidikan karakter kepada anak di sekolah, terutama sejak usia dini.

Hal ini diperkuat dengan fungsi pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional, itu pendidikan didasarkan pada manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk masyarakat yang bermartabat karakter dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, miliki berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa setiap guru telah menerapkan pendidikan karakter di proses pembelajaran di kelas VII di SMP Negeri 3 Boja. Selain itu kegiatan pengembangan diri termasuk rutin dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui perencanaan dan proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter di pembelajaran melalui Pelaksanaan Pembelajaran Rencana. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dianalisis adalah sebanyak satu Kurikulum 2013 Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran, dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termuat beberapa nilai karakter di Core kompetensi.

Nilai-nilai yang tercantum dalam inti kompetensi yang ada dalam rencana pembelajaran guru adalah religius, jujur, peduli, disiplin, tanggung jawab, kritis, sopan, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Beberapa dari nilai-nilai ini telah dikembangkan oleh guru dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil analisis observasi dan wawancara. Hal ini berdasarkan hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru dokumentasi dalam proses pembelajaran guru menerapkan beberapa nilai karakter dalam dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, seperti menerapkan nilai-nilai sopan santun melalui salam pembuka dan penutup yang disampaikan guru selalu begitu. Nilai-nilai agama selalu ada dilaksanakan melalui kegiatan doa sebelumnya dan setelah belajar. Guru sering hadir siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan. Menumbuhkan rasa ingin tahu bisa melalui persepsi dan penggunaan bahan, media, dan metode. Kata gurunya selalu membina keingintahuan siswa melalui ini.

Menurut Mulyasa, (2011) berpendapat bahwa Pembelajaran Berkarakter Rencana Implementasi berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan membangun karakter siswa sesuai dengan apa yang direncanakan. Ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) bahwa bahan ajar adalah an bagian penting dari pengajaran dan

pembelajaran proses yang berkaitan dengan pencapaian pembelajaran tujuan, dan menentukan pengajaran dan Kegiatan Pembelajaran. Dari teori deskripsi, peneliti menyimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap melaksanakannya kegiatan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Karakter di SMP Negeri 3 Boja perlu dikembangkan baik di dalam maupun di luar negeri pengembangan diri dan kegiatan belajar.

Dari uraian pendapat tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan kecerdasan siswa dalam sesuai dengan tuntutan dari kurikulum dan tantangan di era global saat ini Pada zamannya, guru mengembangkan kecerdasan siswa dengan cara menggunakan metode menunjukkan atau memberi contoh baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran hal ini merupakan sebuah upaya untuk mendewasakan siswa dalam mengambil keputusan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan

angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Berdasarkan permasalahan terkait dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 3 Boja Kecamatan Boja termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor intelegensi siswa, dan strategi pendalaman materi ajar melalui program kebiasaan belajar setiap kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya teknik membimbing keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Hal pertama yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah Cara membimbing peserta didik yang lamban. Untuk memberi bantuan dan bimbingan secara tepat, dan berhasil kepada peserta didik yang lambat belajar, perlu dipahami berbagai hal yang melatarbelakanginya. Untuk kepentingan tersebut berbagai usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi, mempelajari catatan-catatan pribadi melalui: buku catatan pribadi, dokumen perkembangan pribadi, catatan kesehatan.
- b. Mengumpulkan data baru sebagai pelengkap.

Dalam rangka memahami dan mengenal latar belakang peserta didik, sebagai upaya melengkapi informasi yang sudah ada, perlu ditempuh cara lain disamping

mempelajari data pribadi peserta didik. Cara lain ini dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Home visit (kunjungan rumah), yakni mengadakan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik untuk memahami situasi dan kondisi keluarga, dan lingkungannya.
- 2) Tes psikologi, untuk memahami kemampuan psikisnya, misalnya tes intelegensi, tes bakat dan tes minat.
- 3) Wawancara dengan orang tua atau temannya. Kegiatan wawancara ini bisa dilakukan bersamaan dengan kunjungan rumah, bisa juga memanggil atau mengundang orang tua ke sekolah.
- 4) Observasi terhadap kegiatan peserta didik pada waktu bermain, atau bekerja melakukan tugas kelompok untuk memahami hubungan sosial dengan teman-temannya.

Bisa juga penyebab mengapa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Boja ini tergolong sedang itu dikarenakan terjadi faktor kesulitan belajar pada setiap masing-masing siswa. banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan

karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Boja. Oleh karena itu pendidikan karakter tetap harus dilakukan dilaksanakan bahkan pelaksanaannya dapat ditingkatkan sehingga diharapkan dapat lebih maju meningkatkan prestasi belajar siswa di masa depan.

Saran

Diharapkan pendidikan karakter seyogyanya menjadi agenda penting sekolah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki moral, akhlak dan etika, nilai budi pekerti agar peserta didik menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya. Selain itu sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter harus bisa menjalankan nilai-nilai karakter secara keseluruhan pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainirahma, F., & Setiawan, H. R. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 288-291.
- Fihtriana, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102-110.
- Harfiani, R. (2017). The Increase in Love-Peace Character Education Through Teaching Hadits Memorization in 5-6 Year-Old Children. *Bunga Rampai Usia Emas*. 41-49.
- Harfiani, R. (2018). Building Students' Characters by Habituation of Practicing Hadith Using Star Calender Medi. *International Conference on Community Development* (pp. 117-120). Atlantis Press.
- Heriwan, & Taufina. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 524-532.
- Kertajaya, H. (2010). *Grow With Character. The Model Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan*
- Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh. Jakarta: Rajawali Press.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2003). *Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington: Character Education Partnership.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 524-532.
- Salahuddin, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Schwartz, M. (2005). *Character Education*.

- Setiawan, H. R., Masitah, W., & Arbianto, D. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Al-Hadi*, 942-955.
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Wicaksono, S. (2021). Effect of Scouting Extracurricular Toward Character Values of Students at SDN Gedanganak 01 District East Ungaran, Semarang Regency. *Taduko Social Humaniora Journal*, 1-7.
- Sudrajat, A. (2010). *Character Building For Vacation. Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: FT UNY.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.